

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tuhemberua, Kecamatan Lolomatua, tentang analisis perkembangan usaha mikro budidaya jamur tiram terhadap kesejahteraan pengusaha budidaya jamur tiram di desa tuhemberua kecamatan lolomatua, dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha mikro budidaya jamur tiram di desa tuhemberua menunjukkan kemajuan yang positif, ditandai dengan bertambahnya jumlah pelaku usaha, peningkatan volume produksi, dan upaya pengembangan usaha. Namun, perkembangan ini masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan modal, kurangnya pelatihan teknis, serta terbatasnya akses pasar dan inovasi teknologi.

Dampak terhadap peningkatan kesejahteraan pengusaha sendiri terlihat dari meningkatnya pendapatan pengusaha, terbukanya peluang kerja baru, serta kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan warga. Meskipun demikian, potensi pertumbuhan ekonomi melalui budidaya jamur tiram belum sepenuhnya optimal akibat pemasaran yang masih terbatas pada pasar lokal.

Oleh karena itu, untuk mempercepat perkembangan usaha mikro budidaya jamur tiram dan memperbesar dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan pengusaha budidaya jamur tiram, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan, permodalan, inovasi teknologi, serta pengembangan strategi pemasaran yang lebih luas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Analisis Perkembangan Usaha Mikro Budidaya Jamur Tiram Terhadap Kesejahteraan Pengusaha Budidaya Jamur Tiram Di Desa Tuhemberua Kecamatan Lolomatua, beberapa saran yang dapat diambil adalah :

1. Penyuluhan dan Pelatihan:

Pemerintah desa, dinas pertanian, maupun instansi terkait disarankan untuk rutin menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan bagi pengusaha maupun pelaku usaha mikro budidaya jamur tiram. Materi pelatihan dapat mencakup teknik budidaya yang efisien, pengolahan hasil panen, manajemen usaha, serta pemasaran digital. Dengan peningkatan kapasitas ini, pengusaha diharapkan lebih siap dalam mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

2. Pengembangan Strategi Usaha:

Pelaku usaha perlu terus mengembangkan dan mengadaptasi strategi usaha yang relevan dengan kebutuhan pasar. Diversifikasi produk jamur tiram, seperti dijadikan keripik, nugget, atau olahan makanan lainnya, dapat meningkatkan nilai jual dan menarik minat konsumen yang lebih luas. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana pemasaran juga sangat penting dalam memperluas jangkauan pasar.

3. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi:

Dianjurkan agar pelaku usaha mulai mengadopsi teknologi sederhana yang dapat meningkatkan efisiensi produksi, seperti alat pengatur suhu dan kelembapan otomatis di ruang budidaya. Selain itu, perlu adanya inovasi dalam pemanfaatan limbah jamur tiram untuk dijadikan produk tambahan yang memiliki nilai ekonomis, sehingga usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

4. Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja:

Melihat potensi budidaya jamur tiram yang menjanjikan, usaha ini dapat dikembangkan menjadi sumber penciptaan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, pemerintah desa diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan keterampilan bagi pengusaha, khususnya pemuda, agar mereka siap berkontribusi dalam sektor ini dan mengurangi angka pengangguran.

5. Peningkatan Kesejahteraan Pengusaha:

Untuk mencapai peningkatan kesejahteraan pengusaha, penting untuk memperkuat kelembagaan usaha dan membangun komunitas pelaku usaha jamur tiram di desa. Dengan adanya kerja sama dan kolaborasi yang baik antar pelaku usaha, mereka dapat saling bertukar informasi, berbagi sumber daya, serta memperjuangkan kepentingan bersama secara lebih efektif.